



Penerapan Model Pembelajaran Montessori Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Penguasaan Konsep Matematika Siswa Pre-Nursery Di Tk Global Sevilla Pulomas Jakarta Timur

Miranti Mansjoer, Nancy Susianna

Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Email: miranti_m@yahoo.com

Abstrak:

Pendidikan merupakan aset yang sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Motivasi belajar dan penguasaan konsep matematika sangat penting dan perlu dikembangkan di kelas Pre-Nursery Global Sevilla Pulomas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Montessori dalam meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan konsep matematika di kelas Pre-Nursery. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus dengan melakukan tahapan perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Subjek penelitian adalah 11 anak. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah rubrik penilaian untuk mengukur motivasi belajar dan penguasaan konsep matematika. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada motivasi belajar dan penguasaan konsep matematika. Nilai rata-rata motivasi belajar pada siklus satu adalah 57.58, pada siklus dua 86.36, dan pada siklus tiga 92.42. Nilai rata-rata penguasaan konsep matematika pada siklus satu adalah 54.55, siklus dua 68.69, dan pada siklus tiga 81.82. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Montessori dalam meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan konsep matematika siswa Pre-Nursery di TK Global Sevilla Pulomas.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Montessori, motivasi belajar, dan penguasaan konsep matematika, PTK.

Abstract:

Early childhood education is the provision of efforts to stimulate, guide, nurture, and provide learning activities that will produce children's abilities and skills. The motivation of learning and Mastery of learning concepts in Mathematics are very important to be introduced since early childhood education. Those two competencies need to be developed in Pre-Nursery Class Global Sevilla Pulomas. The research is done to analyze the Montessori Method in improving the students' motivation in learning, and mastery of learning concepts in Mathematics. The Montessori method is used in this research. The research was conducted in Global Sevilla Pulomas with 9 students as subjects of study. Rubrics and Communication Reports are used to measure the students' progress in their motivation of learning. The results show a significant increase of students' grades from cycles one, two, and three. The average score of learning motivation in cycle one is 57.58, in cycle two 86.36, and in cycle three 92.42. The average score of mastery of learning concept in cycle one is 54.55 in cycle two 68.69, and in cycle three is 81.82. It can be concluded that the Montessori Method can improve learning motivation and mastery of learning concepts in Mathematics for Pre-Nursery students at Global Sevilla Pulomas.

Keywords: Montessori method, learning motivation, mastery of learning concept, Mathematic Class action research

Corresponding: Miranti Mansjoer

E-mail: miranti_m@yahoo.com



PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 Tahun 2013, anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak. Pada periode ini anak belajar untuk mengenali berbagai macam fakta yang ada di lingkungannya sebagai sebuah stimulus terhadap perkembangan agama, moral, psikomotor, kognitif, bahasa dan sosial emosional (Hidayati, 2020; Loeziana Uce, 2015; Saparina L et al., 2023; Uce, 2017; W., 2022).

PAUD menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (Dalglish et al., 2016; Khozin, 2018; Rahayu et al., 2019; Sadat, 2020; Suprayitno & Maman Fathurrohman, 2020).

Konsep pembelajaran matematika pada Pendidikan anak usia dini dilibatkan pada kegiatan sehari-hari seperti menghitung benda yang ada di ruang dalam kelas, menemukan pola sederhana di luar kelas, dan menyelesaikan masalah nyata seperti membagikan mainan secara adil dengan teman sekelasnya.

Program di Pendidikan Anak Usia Dini tidak melibatkan konsep matematika yang berat bagi anak, akan tetapi mereka dilibatkan dalam kegiatan sehari-hari seperti membandingkan jumlah, membendakan bentuk benda, menemukan pola, menunjukkan arah dalam ruangan, dan menyelesaikan masalah nyata seperti mengelompokkan bentuk benda, keseimbangan bangunan balok atau berbagi sepiring cat ataupun *playdough* secara adil dengan teman sebaya. Pada dasarnya itu merupakan aktivitas matematika dapat membantu anak memaknai dunia di luar sekolah dan menguasai konsep di dalam sekolah. Oleh karena itu matematika dapat terintegrasi dalam program di Pendidikan anak usia dini (Anhusadar & Islamiyah, 2020; Fabillah, 2019; Hulukati & Rahmi, 2020; Irhandayaningsih, 2019; Pratiwi, 2021).

Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Pasca pandemic Covid-19, pembelajaran tatap muka dapat berjalan Kembali. Berdasarkan observasi mingguan dengan dua guru yang mengajar di kelas Pre-Nursery TK Global Sevilla, kemampuan berpikir kreatif siswa Pre-Nursery TK Global Sevilla masih kurang. Terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, tidak memiliki motivasi untuk mencoba mengerjakan tugas secara mandiri. Dalam meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan konsep belajar matematika maka diperlukan suatu model pembelajaran Montessori. Metode Montessori diprakarsai oleh dr. Maria Montessori. James E. Johnson (2015, 384) mengatakan dalam penelitian Dr. Maria Montessori, beliau menemukan bahwa anak-anak belajar dengan baik dalam lingkungan sesuai ukuran untuk merangsang, serta mempermudah anak untuk menerapkan kognitif (pikiran) mereka dalam lingkungan. Dimana dalam lingkungan tersebut anak dapat kegiatan pembelajaran secara *independent*.

Claire McCarthy (2013, 15), mengatakan kebebasan menjadi hal penting dalam pembelajaran Montessori. Dalam pembelajaran, anak memiliki kebebasan untuk berpikir, berkarya, dan berbuat sesuatu. Dalam dunia orang dewasa, indera penglihatan mendominasi di

antara indra-indra lainnya dan sangat mudah untuk melupakan peran kunci dari semua yang dimiliki indera dalam perkembangan anak-anak. Bagi anak kecil, indera adalah alat pembelajaran alamiahnya. Pikirkan bagaimana seorang bayi menginginkan untuk mengeksplorasi objek baru dengan mulutnya atau bagaimana jari-jari batita anda terus menerus bergerak di permukaan objek baru. Inilah cara mereka meneliti dan menemukan dunia di sekitar mereka.

Metode pembelajaran Montessori juga menyakini bahwa Pendidikan sudah dimulai sejak anak lahir. Metode ini memiliki landasan pemikiran bahwa tahun-tahun awal seorang anak mempunyai *sensitive periode* (masa peka).

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan wawasan tentang efektivitas metode Montessori dalam pendidikan anak usia dini. Johnson (2015) menemukan bahwa anak-anak belajar secara optimal dalam lingkungan yang disesuaikan dengan ukuran mereka, yang merangsang perkembangan kognitif dan mendorong pembelajaran mandiri. Namun, penelitian Johnson lebih menekankan pada perkembangan kognitif secara umum tanpa secara spesifik menilai penguasaan konsep matematika atau motivasi belajar pada kelompok usia Pre-Nursery, sehingga terdapat kekosongan penelitian terkait hasil pembelajaran mata pelajaran tertentu. Demikian pula, McCarthy (2013) menekankan pentingnya kebebasan dan keterlibatan indera dalam pembelajaran Montessori, di mana anak-anak belajar melalui eksplorasi sensorik. Meskipun penelitian ini menyoroti peran pengalaman sensorik dan otonomi, penelitian tersebut tidak mengukur secara kuantitatif hasil belajar matematika maupun peningkatan motivasi belajar, khususnya dalam konteks PAUD di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan meneliti pengaruh metode Montessori terhadap motivasi belajar dan penguasaan konsep matematika siswa Pre-Nursery di TK Global Sevilla. Dengan pendekatan ini, penelitian memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana intervensi berbasis Montessori dapat meningkatkan hasil belajar spesifik pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perkembangan motivasi belajar dan penguasaan konsep matematika menggunakan metode Montessori pada siswa Pre-Nursery tahun ajaran 2022/2023. Manfaat penelitian ini antara lain memberikan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan strategi Montessori secara efektif, meningkatkan hasil belajar matematika anak, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan kurikulum PAUD yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dipandang sebagai siklus spiral yang terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini memungkinkan guru untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pada setiap tahap. PTK bersifat reflektif, di mana guru secara aktif menilai proses pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas pengajaran. Dalam penelitian ini, PTK diterapkan untuk menganalisis pengaruh metode

Montessori terhadap motivasi belajar dan penguasaan konsep matematika siswa Pre-Nursery di TK Global Sevilla. Guru bertindak sebagai peneliti yang merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan metode Montessori, mengamati respons dan keterlibatan siswa, serta melakukan refleksi untuk penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan guru, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan membandingkan perkembangan motivasi dan penguasaan konsep sebelum dan sesudah penerapan metode Montessori. Dengan demikian, PTK memungkinkan penelitian ini tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan dasar untuk perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai perencanaan penelitian, tindakan pembelajaran model pembelajaran *Montessori*, observasi dari penerapan model pembelajaran dan refleksi hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan pembuatan rancangan pembelajaran, instrumen penelitian yang digunakan, dan proses validasi instrumen. Pada tahap tindakan diuraikan perbandingan antara rancangan penelitian dengan hasil pelaksanaan dalam proses penelitian. Pada tahap observasi diuraikan pengamatan terhadap variabel yang diukur dan pengelolaan data hasil penelitian. Tahap refleksi menguraikan tentang tindak lanjut dan hasil penerapan pembelajaran yang telah dilakukan.

Penerapan model pembelajaran Montessori siklus kesatu pada siswa kelas Pre-Nursery di TK Global Sevilla Pulomas dilakukan dalam dalam dua pertemuan dengan durasi masing-masing pembelajaran selama 30 menit. Topik pembelajaran adalah pembelajaran matematika dengan tematik dengan tema pembelajaran *Berhitung dan Mengenal Lambang Bilangan*. Pada siklus satu ini akan diukur kedua kemampuan siswa yaitu motivasi belajar dan penguasaan konsep belajar.

Terdapat dua indikator literatur yang dipakai untuk mengukur motivasi siswa yaitu kemampuan dalam melakukan tanggungjawab dalam tugas dan melaksanakan tugas tepat waktu. Pengukuran motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Kemampuan penguasaan konsep belajar dalam penelitian ini diukur dari tiga indikator literatur yaitu kemampuan untuk mengingat pelajaran, memahami pelajaran, dan menerapkan pelajaran. Instrumen yang digunakan dalam mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan konsep belajar adalah rubrik penilaian yang dilakukan pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran.

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang analisis dari seluruh siklus pembelajaran yang telah diterapkan dengan metode pembelajaran Montessori dan temuan-temuan pada setiap siklus. Metode pembelajaran Montessori untuk mengukur peningkatan motivasi belajar dan Penguasaan konsep matematika dilaksanakan dalam tiga siklus pembelajaran dan masing-masing pertemuan berdurasi 30 menit. Dari ketiga siklus pembelajaran yang

dilakukan diperoleh data bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari masing-masing indikator yaitu indikator untuk motivasi belajar dan penguasaan konsep pembelajaran. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70% dari jumlah siswa memiliki nilai rata-rata minimal 80.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode pembelajaran Montessori dalam meningkatkan motivasi belajar dan Penguasaan konsep matematika pada pembelajaran matematika siswa kelas Pre-Nursery di TK Global Sevilla Pulomas telah dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan metode pembelajaran Montessori pada pembelajaran matematika di kelas Pre-Nursery dapat meningkatkan motivasi belajar. Dan (2) penerapan metode pembelajaran Montessori pada pembelajaran matematika di kelas Pre-Nursery dapat meningkatkan Penguasaan konsep matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Dalgleish, T., Williams, J. M. G. ., Golden, A.-M. J., Perkins, N., Barrett, L. F., Barnard, P. J., Au Yeung, C., Murphy, V., Elward, R., Tchanturia, K., & Watkins, E. (2016). Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2016. In *Journal of Experimental Psychology: General* (Vol. 136, Issue 1).
- Fabillah, F. F. (2019). Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Al-Ikhwan Palembang. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3165>
- Hidayati, R. (2020). Peran orang tua: komunikasi tatap muka dalam mengawal dampak gadget pada masa golden age. *Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Hulukati, W., & Rahmi, M. (2020). Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2). <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>
- Khozin, A. (2018). Analisis Problematika Pendidikan Islam di Indonesia Abad 21. *Journal of Islamic Education Policy*, 3(1). <https://doi.org/10.30984/j.v3i1.859>
- Loeziana Uce. (2015). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2).
- Pratiwi, H. (2021). Permasalahan Belajar Dari Rumah Bagi Guru Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.1928>
- Rahayu, N. P., Nugroho, P. J., & Berliani, T. (2019). Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Daerah Terpencil. *Equity In Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37304/ej.v1i1.1554>

- Sadat, F. A. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Dalam Menghadapi Abad 21. *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i2.47>
- Saparina L, T., Noviati, N., & Mulyani, S. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Dan Ibu Ibu PKK Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan “Golden Age Period For Golden Generation” Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Torobulu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.291>
- Suprayitno, T., & Maman Fathurrohman. (2020). Study of Pancasila Student Profile Development. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Uce, L. (2017). THE GOLDEN AGE : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1322>
- W., S. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>